
**PERBANDINGAN METODE TRADITIONAL COST DENGAN METODE
ACTIVITY BASED COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK
PRODUKSI PADA UMKM BAKSO KUAH SOTO BANGKALAN**

**Dimas Ardi Nugraha¹, Toha Mahsun², Achmad Noval Mufai³, Mochamad Reza
Adiyanto⁴**

Universitas Trunojoyo Madura
email: dimasyawa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami fluktuasi biaya produksi pada UMKM Bakso Kuah Soto Madura Bangkalan dengan menggunakan metodologi biaya tradisional dan biaya berbasis aktivitas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan metodologi studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada anggota UMKM Bakso Kuah Soto Madura Bangkalan. Metode yang dikenal sebagai Activity Based Costing digunakan untuk menentukan harga bahan produksi yang sedekat mungkin dengan harga yang sebenarnya. Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa UMKM Bakso Kuah Soto Bangkalan dapat menggunakan metode ini untuk menentukan harga bahan produksi yang mereka butuhkan agar dapat memperoleh harga bahan produksi yang sebenarnya. Berdasarkan analisis dan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode ABC memberikan hasil yang lebih akurat dibandingkan dengan metode tradisional, yang dibuktikan dengan biaya per unit produksi metode ABC lebih besar (4,3%) dibandingkan dengan metode tradisional.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Metode Activity Based Costing, Metode Traditional Cos.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia yang dikenal dengan sumber daya alam dan sumber daya manusianya yang melimpah, telah menyaksikan lonjakan pendirian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memanfaatkan kekayaan sumber daya alam negara. Namun didalam era globalisasi saat ini, batasan-batasan tersebut seolah semakin mengecil. Globalisasi ekonomi, yang dicontohkan dengan perdagangan bebas, mengaburkan batasan antar daerah. Salah satu tujuan utama dari strategi perdagangan bebas ini adalah untuk meningkatkan tingkat persaingan antar perusahaan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dunia usaha kini dipaksa untuk tidak hanya bersaing dalam lingkup negara mereka sendiri, namun juga dalam skala internasional. Tidak hanya perusahaan besar yang mengalami penurunan dalam perdagangan dasar; bahkan UMKM pun tidak kebal. Persaingan terutama berkisar pada aspek-aspek seperti harga, kualitas, strategi pemasaran, dan banyak

lagi, semuanya diteliti dengan cermat oleh target pasar mereka. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus unggul dalam praktik manajemennya untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Satu strategi tunggal yang diterapkan perusahaan-perusahaan tersebut adalah dengan penetapan Harga Pokok Produksi (HPP).

Ketidakakuratan rancangan biaya produksi juga dapat berdampak buruk bagi suatu perusahaan. Sebab, harga pokok produksi atau *cost of production* berperan sebagai halaman arahan untuk negosiasi harga, alat untuk meningkatkan efisiensi proses produksi, dan dasbor untuk pengelolaan inventaris. Konsekuensinya, pelaku bisnis harus menangani biaya produksi produknya secara akurat. Meski demikian, banyak perusahaan yang masih mengandalkan metode konvensional Untuk menentukan biaya produksi, harga produk harus diperhitungkan. (Sa'adah&Muchfaidzah, 2021).

Menurut metode tradisional dalam menghitung biaya produksi, biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang terkait dengan produk. Biasanya, dalam pendekatan konvensional, alokasi biaya variabel dilakukan dengan menentukan metode alokasi umum berdasarkan seluruh biaya atau departemen tertentu. Namun, pendekatan ini sering kali menghasilkan sejumlah permasalahan dikarenakan barang yang dihasilkan tidak mencerminkan secara akurat biaya yang sebenarnya dikeluarkan untuk memproduksi produk tersebut. Akibatnya, bisa muncul permasalahan seperti produk yang dihitung terlalu rendah biayanya (*undercosting*) atau terlalu tinggi biayanya (*overcosting*). Inilah yang mendorong perkembangan metode Activity-Based Costing (ABC).

Penetapan Biaya Berbasis Aktivitas (ABC) pada dasarnya adalah metode untuk memastikan harga pokok produksi, yang dirancang untuk memberikan Informasi harga produk yang sesuai dengan kebutuhan manajemen. Hal ini dicapai dengan mengurangi konsumsi secara cermat sumber daya dalam setiap kegiatan yang dipakai dalam produksi barang. Metode ABC menghitung harga produksi yang meliputi biaya praproduksi, produksi, administrasi, dan pemasaran, baik variabel maupun tetap. Dalam kasus Usaha Bakso Kuah Soto Madura, sebuah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang terkenal di Bangkalan, penerapan metode ABC menjadi penting untuk menentukan biaya produksi dengan lebih akurat dan efektif (Sa'adah&Muchfaidzah, 2021).

Sistem yang lebih akurat dalam perhitungan biaya dikenal sebagai Activity-Based Costing (ABC). Konsep dari sistem Penetapan Biaya Berbasis Aktivitas (ABC) mewakili solusi alternatif yang digunakan bisnis untuk mendapatkan pengetahuan akurat yang relevan dengan berbagai situasi. Manajemen memerlukan informasi ini agar mereka dapat mengawasi berbagai aktivitas yang terlibat dalam produksi objek biaya. Oleh sebab itu, tata usaha harus memiliki kemampuan dalam mengatur sumber daya dalam proses pembuatan barang dengan merancang ulang sistem akuntansi biaya agar secara akurat mencerminkan konsumsi sumber daya dalam kegiatan produksi (Satria, 2017).

Maka, dari konteks permasalahan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa ada suatu fenomena yang tercermin melalui parameter Harga Pokok Produksi dan terdapat kesenjangan penelitian antara peneliti sebelumnya. Penelitian ini akan mengevaluasi variabel Harga Pokok Produksi melalui penerapan metode Activities Based Costing. Pemilihan Activities Based Costing (ABC) sebagai metode perhitungan laba dipilih dengan alasan untuk mengukur efektivitas. Penyusunan laporan neraca dan laba rugi untuk menganalisis, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas pada UMKM Bakso Kuah Soto Bangkalan.

Harga Pokok Produksi adalah seluruh jumlah uang yang dihabiskan selama waktu tertentu dalam proses produksi. Harga pokok produksi mencakup pengorbanan atau pemberian sumber daya Dalam proses produksi, ini termasuk biaya bahan produksi, biaya tenaga kerja, biaya overhead, dan biaya produksi.

Beberapa definisi lain terkait harga pokok produksi dijelaskan, biaya produksi adalah jumlah barang yang dibeli dan digunakan hingga titik kedaluwarsa. Harga pokok produksi merujuk pada kumpulan biaya produksi yang mencakup biaya tenaga kerja yang dibayarkan secara tidak berulang, biaya overhead untuk produksi yang telah diselesaikan selama fase penerimaan.

Dengan mempertimbangkan semua definisi ini, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi ditentukan oleh semua biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi selama periode waktu tertentu. Hal ini mengurangi dampak dari biaya overhead dan biaya tenaga kerja. Dampak dalam perhitungan laba atau rugi yang dilaporkan kepada pihak eksternal perusahaan adalah penentuan harga pokok produksi. Selain itu, informasi biaya produksi menjadi landasan bagi manajer dalam mengembangkan strategi yang berkaitan dengan tugas-tugas seperti menerima atau menolak pengiriman, memproduksi atau membeli bahan baku, dan tugas-tugas terkait lainnya (Kaukab, 2019).

Pendekatan Activity-Based Costing (ABC) adalah metode untuk mengurangi biaya produksi dengan menggabungkan berbagai aktivitas yang meliputi biaya pra-produksi, produksi, administrasi, dan pemasaran, serta biaya variabel dan biaya konstan. Activity-Based Costing adalah teknik yang digunakan untuk menentukan biaya suatu objek, seperti produk, jasa, atau pelanggan. Langkah pertama dari ABC adalah dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas yang terjadi di dalam organisasi. Setelah itu, aktivitas biaya yang disebutkan di atas diarahkan ke produk, pelanggan, atau jasa yang membutuhkan aktivitas tersebut untuk memenuhi permintaan (Sa'adah & Muchafaidah, 2021).

Metode Activity-Based Cost (ABC) adalah suatu sistem informasi mengenai biaya yang difokuskan pada aktivitas dan dimaksudkan untuk mendorong para staf agar dapat mengurangi biaya dalam jangka panjang dengan cara mengelola aktivitas. Metode ABC digunakan untuk meningkatkan keakuratan alokasi biaya dan juga memberikan informasi mengenai biaya dari berbagai aktivitas, sehingga memungkinkan manajer untuk berkonsentrasi pada aktivitas-aktivitas yang mungkin mengakibatkan pertumbuhan biaya. Dalam konteks metode ABC, produk mengacu pada barang atau jasa yang diproduksi dan dijual oleh perusahaan, seperti buku, barang kertas, asuransi, dan sebagainya. Setiap produk dalam daftar ini berkontribusi pada beberapa aktivitas perusahaan, dan aktivitas-aktivitas ini mengkonsumsi sumber daya. Setiap biaya yang tidak dapat secara langsung diterapkan pada suatu produk akan dibebankan ke aktivitas yang menyebabkan munculnya biaya tersebut. Biaya untuk setiap aktivitas ini, diikuti dengan panggilan ke produk yang bersangkutan.

Activity Based Costing (ABC) merupakan suatu sistem yang telah disempurnakan dari pendekatan tradisional. Sistem ini dirancang untuk menghitung biaya dengan tingkat akurasi dan relevansi yang lebih baik dalam alokasi biaya overhead. ABC melakukan pelacakan biaya secara menyeluruh, berbeda dengan pendekatan tradisional. Saat ini, dalam perkembangan bisnis yang semakin maju, ABC tidak hanya memberikan manfaat sebagai alat informasi biaya produksi, tetapi juga dianggap sebagai konsep yang lebih luas, memberikan informasi yang dapat memotivasi individu untuk meningkatkan proses guna menghasilkan produk atau layanan yang memenuhi kebutuhan pelanggan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam konteks ini, pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang objek penelitian, menggunakan data atau sampel yang telah terkumpul, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Variabel yang menjadi fokus dalam

penelitian ini mencakup harga pokok produksi, sistem tradisional, dan activities based costing (Kaukab, 2019).

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini observasi yang melibatkan kunjungan selama satu hari, wawancara dengan pemilik usaha, dan dokumentasi yang mencakup pencarian data seperti data keuangan dan pengambilan foto sebagai pelengkap data primer. Data yang dipakai dengan penyusunan laporan neraca dan laporan laba rugi. Data untuk menganalisis harga pokok produksi, penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode tradisional cost dan metode activities based costing. Penyusunan laporan neraca dan laba rugi untuk menganalisis, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas pada UMKM Bakso Kuah Soto Bangkalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Perhitungan Traditional Cost

Pemicu		Biaya (Rp)
1	BBB	2.256.225
2	BTKL	500.000
3	BOP	
	- Tenaga Kerja	75.000
	- BBM	7.000
	- Bahan Pelengkap	57.000
	- Listrik	21.500
	- Air	21.500
	- Gas LPG	9.000
	- Penyusutan :	
	Motor	3.704
	Gerobak	2.000
	Alat Masak	1.995
	Kulkas	2.500
	Kipas	1.875
	Meja kursi	3.300
	Bangunan	4.630
Harga Pokok Produksi		2.967.229
Jumlah unit		300
HPP per unit		9.891

Sumber: Data Penelitian, 2023

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa perhitungan HPP menggunakan metode ABC menghasilkan nilai sebesar Rp 9.891 per mangkok, yang lebih tinggi daripada perhitungan menggunakan metode tradisional sebesar Rp 9.461 per mangkok. Terdapat selisih sebesar Rp 430 (4,3%) antara keduanya, yang terjadi karena metode ABC mencakup seluruh faktor pemicu biaya dengan memanfaatkan dasar aktivitas yang terlibat dalam proses produksi.

Tabel 2
Perhitungan Laba

Metode	HPP	Harga Jual	Laba
Traditional Cost	2.838.225	4.500.000	1.661.775
Activity Based Costing	2.967.229	4.500.000	1.532.771
Selisih			129.004

Sumber: Data Penelitian, 2023

Dalam Tabel perhitungan HPP, metode ABC memberikan hasil yang lebih presisi daripada metode tradisional. Metode ABC mampu memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai biaya yang harus ditanggung oleh pengusaha dan seberapa besar laba yang dapat diharapkan. Terdapat selisih sebesar Rp. 129.004 (7,8%), yang mencerminkan perbedaan dalam perhitungan komponen biaya yang tidak termasuk dalam perhitungan menggunakan metode tradisional.

Tabel 3
Laporan Laba Rugi Bakso Kuah Soto Bangkalan
Per 31 Desember 2022

URAIAN	JUMLAH
PENDAPATAN	
Penjualan	1.426.500.000
Harga Pokok Penjualan (HPP)	873.723.325
Laba Kotor	552.776.675
Biaya Operasional	
Biaya Penjualan	60.547.000
Biaya Administrasi dan Umum	23.775.000
Biaya Penyusutan	7.301.460
Total Biaya Operasional	91.623.460
Laba Sebelum Pajak	461.153.215
Pajak	103.373.700
Laba Bersih	357.779.515

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 4
Rasio Likuiditas

Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
228.328.055	0	∞
Aktiva Lancar - Persediaan		
133.228.055	0	∞
Kas+Bank		
133.228.055	0	∞

Sumber: Data Penelitian, 2023

Dengan demikian dapat diketahui bahwa selama satu tahun Rasio Likuiditas :

Current Ratio Bakso Kuah Soto Bangkalan mencapai tak terhingga, karena UMKM ini tidak memiliki utang jangka pendek atau utang lancar dalam operasionalnya. Situasi ini menunjukkan bahwa Bakso Kuah Soto Bangkalan memiliki likuiditas yang tinggi atau likuid. Quick Ratio Bakso Kuah Soto Bangkalan mencapai tak terhingga, karena UMKM ini tidak memiliki utang jangka pendek atau utang lancar dalam operasionalnya. Hal ini menunjukkan tingkat likuiditas yang sangat tinggi pada Bakso Kuah Soto Bangkalan. Cash Ratio Bakso Kuah Soto Bangkalan mencapai tak terhingga, karena UMKM ini tidak memiliki utang jangka pendek atau utang lancar dalam operasionalnya. Hal ini menunjukkan bahwa Bakso Kuah Soto Bangkalan memiliki tingkat likuiditas yang sangat tinggi, khususnya dalam bentuk kas.

Jika sebuah perusahaan memiliki aktiva lancar yang cukup untuk menutup atau membayar kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dianggap likuid. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengkonversi aset lancar menjadi uang tunai atau setara kas dengan cepat, sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini adalah indikator penting dalam mengevaluasi kesehatan keuangan dan kemampuan likuiditas suatu perusahaan.

Tabel 5
Rasio Solvabilitas

Total Hutang	Total Aktiva	Debt to Asset Ratio (%)
0	457.779.515	0
Total Hutang	Modal	Debt to Equity Ratio (%)
0	100.000.000	0

Sumber: Data Penelitian, 2023

Dengan demikian dapat diketahui bahwa selama satu tahun Rasio Solvabilitas :

Debt to Assets Ratio Bakso Kuah Soto Bangkalan sebesar 0, menunjukkan tingkat solvabilitas yang rendah atau likuiditas yang baik. Hal ini disebabkan oleh ketiadaan utang jangka panjang dan utang jangka pendek dalam operasional perusahaan. Semakin rendah rasio ini, semakin rendah pula risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Debt to Equity Ratio Bakso Kuah Soto Bangkalan sebesar 0, menandakan tingkat solvabilitas yang rendah atau tingkat likuiditas yang baik. Hal ini disebabkan oleh absennya utang jangka panjang dan utang jangka pendek dalam operasional perusahaan. Bakso Kuah Soto Bangkalan lebih cenderung menggunakan dana dari modal sendiri untuk mendukung kegiatan usahanya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi modal sendiri yang digunakan untuk mendanai hutang.

Tabel 6
Rasio Aktivitas

Penjualan	Total Aktiva	Total Assets Turn Over
1.426.500.000	457.779.515	3,11 kali
Penjualan	T Aktiva Tetap	Fixed Assets Turn Over
1.426.500.000	229.451.460	6,21 kali

Sumber: Data Penelitian, 2023

Dengan demikian dapat diketahui bahwa selama satu tahun Rasio Aktivitas : Total Assets Turnover Bakso Kuah Soto Bangkalan mencapai 3,11 kali, yang berarti

perusahaan berhasil menghasilkan penjualan sebanyak 3,11 kali dari total aktiva yang dimiliki. Hal ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva secara optimal, mampu menghasilkan laba yang signifikan dan mencapai tingkat penjualan yang tinggi. Fixed Assets Turnover Bakso Kuah Soto Bangkalan mencapai 6,21 kali, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan penjualan sebanyak 6,21 kali dari total aset tetap yang dimilikinya.

Tabel 7
Rasio Profitabilitas

Laba Kotor	Penjualan	Gross Profit Margin (%)
552.776.675	1.426.500.000	38,75%
Laba Bersih	Penjualan	Net Profit Margin (%)
357.779.515	1.426.500.000	25,08%
Laba Bersih	Total Aktiva	Return On Asset (%)
357.779.515	457.779.515	78,15%
Laba Bersih	Modal	Return On Equity (%)
357.779.515	100.000.000	357,77%

Sumber: Data Penelitian, 2023

Dengan demikian dapat diketahui bahwa selama satu tahun Rasio Profitabilitas :

GPM Bakso Kuah Soto Bangkalan sebesar 38,75%. GPM yang tinggi mengindikasikan mampu mempertahankan 38,75% dari pendapatan mereka setelah mengurangkan biaya langsung produksi dari penjualan. NPM Bakso Kuah Soto Bangkalan mencapai 25,08%. Tingginya NPM menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu, Seperti yang dinyatakan oleh Munawir (2001), NPM adalah metrik yang digunakan untuk menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak. ROA Bakso Kuah Soto Bangkalan mencapai 78,15%. Angka ini menunjukkan bahwa penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan dari total aktiva mencapai 78,15%. Tingginya ROA mencerminkan efisiensi perusahaan yang baik, karena ROA yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penggunaan aktiva yang dimiliki. ROE Bakso Kuah Soto Bangkalan mencapai 357,77%, yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri sebesar 357,77%. Angka ini menunjukkan bahwa semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik kedudukan atau posisi pemilik perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan diskusi dalam studi ini, dapat disarikan bahwa metode ABC menghasilkan perhitungan yang lebih tepat dibandingkan dengan metode tradisional. Hal ini terbukti dengan perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode ABC, yang lebih tinggi sebesar (4,3%) dibandingkan dengan metode tradisional. Perbedaan dalam perhitungan ini terutama disebabkan oleh fakta bahwa metode tradisional belum memasukkan beberapa komponen biaya yang sebenarnya merupakan bagian dari biaya produksi. Selain itu, metode ABC juga memberikan detail yang lebih lengkap dalam pembiayaan, memudahkan pengusaha dalam mengambil keputusan terkait alokasi biaya ke produk tertentu, terutama dalam menentukan harga jual yang tepat untuk produk mereka. Sebagai akibatnya, perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode ABC

menghasilkan profit yang lebih kecil sebesar (7,8%) dibandingkan dengan perhitungan tradisional. Melalui analisis rasio keuangan, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan Bakso Kuah Soto Bangkalan pada tahun 2022 sangat baik. Hal ini terlihat dari rasio likuiditas yang tak terhingga, menunjukkan ketersediaan dana yang mencukupi. Secara keseluruhan, kesehatan keuangan perusahaan juga terbukti baik berdasarkan rasio profitabilitas, dengan GPM mencapai 38,75%, NPM sebesar 25,08%, ROA sebesar 78,15%, dan ROE sebesar 357,77%, mengindikasikan tingkat profitabilitas yang tinggi. Rasio solvabilitas sebesar 0% menandakan bahwa perusahaan tidak memiliki hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang, menunjukkan penggunaan modal sendiri dalam operasionalnya. Selain itu, tingginya rasio aktivitas TATO dan FATO menggambarkan efisiensi penggunaan aset tetap oleh Bakso Kuah Soto Bangkalan untuk meningkatkan penjualan.

Implikasi dari penelitian ini bagi UMKM Bakso Kuah Soto Bangkalan adalah bahwa penelitian ini dapat memberikan panduan kepada pelaku usaha di sektor ini tentang pentingnya menghitung harga pokok produksi secara cermat. Terutama dalam kasus peningkatan volume produksi yang signifikan, metode ABC dapat menjadi pilihan yang lebih detail dan akurat untuk perhitungan harga pokok produksi. Namun, penelitian ini memiliki batasan karena hanya melibatkan subjek penelitian yang sederhana. Sehingga, diperlukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan UMKM dengan tingkat biaya operasional yang lebih tinggi guna mengumpulkan data yang lebih beragam dan mewakili. Penelitian ini dapat melibatkan UMKM yang menggunakan pendanaan melalui hutang jangka pendek maupun jangka panjang untuk memahami dampaknya, terutama ketika memiliki tingkat hutang yang lebih besar.

REFERENSI

- Alabdullah, T. T. Y. (2022). Management accounting insight via a new perspective on risk management-companies' profitability relationship. *International Journal of Intelligent Enterprise*, 9(2), 244-257.
- Ardiana, A. N., Hamdah, D. F. L., & Harahap, E. F. (2023). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing (ABC) pada UMKM Angkringan si Gembul Bandung. *Jurnal Wahana Akuntansi: Sarana Informasi Ekonomi dan Akuntansi*, 8(1), 11-19.
- Cahya, A. D., Rachmawati, H., & Putri, R. R. (2021). Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid 19 Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas (Studi Kasus Umkm Ameera Hijab). *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 10(2).
- Farida, M. N., Soesatyo, Y., & Aji, T. S. (2021). Influence of financial literacy and use of financial technology on financial satisfaction through financial behavior. *International journal of education and literacy studies*, 9(1), 86-95.
- Goedl, P. (2020). Cost Volume Profit (CVP) Analysis. *Principles of Managerial Accounting*.
- Harahap, H. F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 34-38.
- Kaukab, M. E. (2019). Implementasi activity-based costing pada UMKM. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 69-78.
- Mahdi, M., & Khaddafi, M. (2020). The influence of gross profit margin, operating profit margin and net profit margin on the stock price of consumer good industry in the Indonesia stock exchange on 2012-2014. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 1(3), 153-163.
- Prasetyo, H. D., Rahardjo, K. A., Supriadi, I., Kusmayati, N. K., & Wahib, M. (2020). Application In Activity Based Costing (ABC) Calculation of Home Development

- Cost. Ilomata International Journal of Tax and Accounting, 1(4), 179-184.
- Relina, M., Yulianti, F., & Aristi, M. D. (2020). Analisis Menentukan Harga Pokok Produksi Menggunakan Activity Based Costing Pada Warung Bunda. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(1), 108-122.
- Rhamadana, R. B., & Triyonowati, T. (2016). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada pt. hm sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(7).
- Satria, H. (2017). Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Benefita*, 2(2), 92-101.
- Suwirmayanti, N. L. G. P., & Yudiastra, P. P. (2018). Penerapan metode activity based costing untuk penentuan harga pokok produksi. *Jurnal Sistem dan Informatika (JSI)*, 12(2), 34-44.
- Syukur, A., Novianti, A. S., & Karim, A. (2021). Financial Ratio Analysis of Pt. Semen Tonasa before and After Joining the Semen Indonesia Group. *International Journal of Engineering Technology Research & Management*, 5(1), 11-17.